

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu Warga Binaan Pemasyarakatan berusaha memberikan pengasuhan terhadap anaknya baik yang di dalam maupun yang di luar, dengan memaknai pengasuhan ibu harus selalu ada secara fisik, mampu memenuhi kebutuhan anaknya, dan bisa memberikan perhatian untuk anak.
2. Kondisi dan situasi seorang ibu WBP memaksa untuk menegosiasikan peran ibu idealnya dengan cara mendelegasikan peran pengasuhannya kepada keluarga terdekat. Ketidakhadiran ibu dalam menjalani komunikasi dengan anak mempunyai alasan yaitu untuk kebaikan keduanya.
3. Pandangan negatif masyarakat tentang identitas seorang ibu WBP sangat melekat pada mereka. Namun hal tersebut tidak membuat kedua partisipan merasa tidak mampu dalam memberikan pengasuhan. Hal ini terlihat dari bagaimana kedua partisipan membangun citra positif di depan anaknya dengan tetap berusaha memberikan pengasuhan untuk anaknya. Kondisi sebenarnya yang tidak diberitahukan kepada anak dengan alasan anak belum mengerti, masih kecil, kasihan, dan bagi ibu WBP kejadian yang harus dilupakan mendorong kedua partisipan melakukan pencitraan diri di depan anak. Selain alasan tadi ibu WBP juga mempunyai kekhawatiran akan kondisi anak menjadi korban perundungan dari lingkungan dan mengganggu kesehatan mental keduanya. Anak yang terpisah dari ibunya dikarenakan pemenjaraan akan mengalami efek negatif bagi kesehatan fisik maupun mental (D. Johnston, 1957).

Selain untuk menghindari perundungan, anak juga merupakan penyemangat ibu selama menjalani kehidupan di dalam Lapas, sehingga kedua partisipan berusaha menjaga citra baik di depan anak. Upaya untuk menjaga citra baik tersebut kedua ibu WBP ini rela melakukan segalanya seperti kebohongan.

4. Kedua ibu WBP terlihat berusaha menunaikan tugas keibuannya walaupun dalam kondisi yang serba terbatas. Berbeda dengan seorang ayah, ketika ayah masuk ke Lapas tidak ada kewajiban memberikan pengasuhan untuk anaknya. Hal ini berkaitan dengan teori feminis poststrukturalis yang berfokus pada pengakuan sebuah wacana kedudukan ibu dan peran mereka dalam keluarga (Hogan, 2012). Spock et al. (1998) menyatakan Ibu adalah pengasuh ideal untuk anaknya. Seorang ibu pengasuh ideal bagi anaknya dalam kondisi normal, namun ketika ibu berada dalam keadaan tidak biasa yang berakibat perannya harus didelegasikan kepada orang lain, sebaik apa pun yang dilakukan oleh ibu WBP dinilai tidak ideal karena konstruksi masyarakat. Ke tidak hadirnya seorang ibu sulit diterima oleh anak dibanding absennya seorang ayah hal ini akibat dari budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat menyebutkan bahwa ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan temuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Instansi pemerintah terkait dengan kelengkapan fasilitas kamar khusus ibu WBP yang bawa anak, kamar untuk pemberian ASI, adanya kelas pengasuhan yang diberikan kepada WBP perempuan, perlu adanya pertimbangan tentang kebijakan menutup pintu kamar bagi ibu WBP yang membawa anak ke dalam, tuntunan konseling serta adanya regulasi yang mewadahi perlindungan anak dari seorang WBP
2. Peran serta masyarakat diperlukan dalam memberikan dukungan khususnya terhadap anak yang terpisah dengan ibunya akibat pemenjaraan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, mengingat peraturan yang memperbolehkan ibu WBP membawa anaknya ke dalam sampai usia 2 tahun sehingga harus ada pendelegasian pengasuhan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menjelaskan dampak dari pergantian pengasuhan bagi anak yang pernah tinggal di Lapas kemudian ke lingkungan luar Lapas.